

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia terutama jumlah lansia semakin lama semakin meningkat, berdasarkan data yang diperoleh dari departemen kesehatan tahun 2010 Jumlah populasi pria diatas usia 65 di Indonesia pada tahun 2010 di menempati urutan ke-4 dengan 6,1% dari jumlah umur lebih dari 65 tahun di negara-negara asia tenggara. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan persoalan-persoalan baru, tidak saja di bidang sosial-ekonomi, tetapi juga di bidang kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada pria diatas 60 tahun adalah *Benigna Prostatic Hyperplasia* atau BPH, keadaan ini di alami oleh 50% pria yang berusia 60 tahun, dan kurang lebih 80% pria yang berusia 80 tahun (Nursalam dan Fransisca, 2009).

Benign Prostatic Hyperplasia atau BPH adalah masalah umum pada sistem *genitourinari* pada pria dewasa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah sel-sel epitel dan jaringan stroma di dalam kelenjar prostat. Menurut kejadiannya pembesaran prostat disebabkan oleh dua faktor penting yaitu ketidakseimbangan hormon estrogen dan androgen, serta faktor umur atau proses penuaan sehingga obstruksi saluran kemih dapat terjadi. Adanya obstruksi ini akan menyebabkan, respon nyeri pada saat buang air kecil dan dapat menyebabkan komplikasi yang lebih parah seperti gagal ginjal akibat terjadi aliran balik ke ginjal selain itu dapat juga menyebabkan peritonitis atau radang

perut akibat terjadinya infeksi pada kandung kemih (Andre, Terrence & Eugene, 2011).

Untuk mengatasi obstruksi yang terjadi, dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari tindakan yang paling ringan yaitu secara konservatif (non operatif) sampai tindakan yang paling berat yaitu operasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis dalam 10 besar kasus selama 1 tahun terakhir, dari bulan Januari 2013 hingga bulan Maret 2014 di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr Moewardi, kasus urologi menempati urutan nomer 4 dengan jumlah pasien 227.

Dengan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Gangguan Perkemihan: *Benign Prostatic Hyperplasia* Diruang Mawar 2 RSUD Dr Moewardi”.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan bagaimana memberikan asuhan keperawatan Pada Tn.S dengan gangguan perkemihan: *Benign Prostatic Hyperplasia* Diruang Mawar 2 RSUD Dr Moewardi.

C. Tujuan Karya Ilmiah

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mempunyai harapan dan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum:

Penulis bisa melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre dan post operasi tindakan *TUR-P* pada BPH.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk dapat melakukan:

- a. Pengkajian pada pasien pre dan post op tindakan *TUR-P* pada BPH
- b. Diagnosa perawatan pada pasien pre dan post op tindakan *TUR-P* pada BPH
- c. Intervensi pada pasien pre dan post op tindakan *TUR-P* pada BPH
- d. Implementasi pada pasien pre dan post op tindakan *TUR-P* pada BPH
- e. Evaluasi tindakan pada pasien pre dan post op tindakan *TUR-P* pada BPH.

D. Manfaat Laporan Kasus

Diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan suatu manfaat baik pemikiran maupun informasi terutama dalam bidang keperawatan bedah tentang asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan perkemihan: *Benign Prostatic Hyperplasia*.

1. Institusi rumah sakit:

Sebagai masukan dan evaluasi dalam pelayanan praktik keperawatan khususnya pada klien dengan gangguan perkemihan: *Benign Prostatic Hyperplasia*.

2. Institusi pendidikan :

Sebagai masukan untuk proses belajar mengajar serta acuan bagi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi penulis:

Sebagai tambahan ilmu maupun pengalaman khususnya pada pasien dengan BPH